

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Skripsi ini hendak meneliti “tanda Yunus” dalam Matius 12:38-42 dan 16:1-4 dan menemukan makna dan signifikansinya. Dalam Matius 12 kata “tanda” itu sendiri muncul sebanyak empat kali hanya dalam dua ayat yang mengimplikasikan bahwa Yesus juga merupakan sebuah tanda.¹ Penekanan pada Yesus juga merupakan suatu tanda terlihat dalam pernyataan bahwa Ia akan berada dalam perut bumi selama “tiga hari tiga malam” yang disamakan dengan Yunus yang menjadi tanda bagi Niniwe.²

Matius 12:38-42 secara spesifik berbicara tentang orang Farisi dan beberapa ahli Taurat yang meminta suatu tanda kepada Yesus. Berdasarkan narasi Matius, permintaan tanda ini diawali dari kisah murid-murid Yesus yang memetik bulir gandum dan memakannya pada hari Sabat (Mat. 12:1-8). Melihat peristiwa tersebut beberapa orang Farisi dan ahli Taurat bertanya mengapa Yesus memperbolehkan murid-murid-Nya memetik bulir gandum dan memakannya pada hari Sabat. Bagi orang Farisi dan orang-orang Yahudi di zaman Yesus, seseorang tidak boleh

1. Michael W Andrews, "The Sign of Jonah: Jesus in the Heart of the Earth," *Journal of the Evangelical Theological Society* 61, no. 1 (Maret 2018): 107.

2. Andrews, "The Sign of Jonah," 105.

melakukan sesuatu pada hari Sabat, termasuk memetik bulir gandum (ay. 2). Selain itu, Yesus juga melakukan pekerjaan pada hari Sabat yaitu menyembuhkan seorang yang tangannya mati sebelah (ay. 9-15a). Mukjizat penyembuhan yang Yesus lakukan pada hari Sabat akhirnya memancing orang-orang Farisi untuk bersepakat ingin membunuh Dia. Yesus dianggap telah melakukan pelanggaran hukum Yahudi dengan melakukan sesuatu yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan pada hari Sabat.³

Bagi orang Farisi, memelihara hari Sabat menjadi bukti ikatan perjanjian antara Allah dengan umat-Nya.⁴ Memelihara hari Sabat bukan hanya menjadi suatu permasalahan hukum bagi orang Yahudi tetapi juga menjadi suatu kebanggaan diri yang membuktikan orang-orang Yahudi sebagai umat Allah.⁵ Joel B. Green mengatakan bahwa,

*Both in the Jews' own eyes and in the eyes of others Sabbath keeping was an important marker of Jewish identity, and by the time of Jesus, the mode of Sabbath keeping was much more specified, though different groups had their own understandings of what could and not be done on the Sabbath.*⁶

Dengan demikian, di mata orang-orang Yahudi, memelihara hari Sabat merupakan penanda penting yang akan menunjukkan identitas diri mereka. Pelanggaran hari Sabat inilah yang kemudian menjadi titik kontroversi antara orang-orang Farisi dan beberapa ahli Taurat dengan Yesus.⁷ Memang konflik dengan orang Farisi

3. R. T. France, *The Gospel of Matthew*, The New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 2007), 451.

4. John Nolland, "Sabbath," dalam *Dictionary of Jesus and the Gospels: A Compendium of Contemporary Biblical Scholarship*, ed. Joel B. Green, Jeannine K. Brown, dan Nicholas Perrin, 2 ed., The IVP Bible Dictionary Series (Downers Grove: InterVarsity, 2013), 820-22.

5. France, *The Gospel of Matthew*, 454.

6. Nolland, "Sabbath," 820.

7. France, *The Gospel of Matthew*, 454.

diawali dengan isu pelanggaran yang Yesus lakukan di hari Sabat, tetapi kemudian ternyata isu ini berkembang tidak hanya sekadar melakukan mukjizat pada hari Sabat tetapi muncul isu baru yaitu isu Beelzebul (Mat. 12:22-37). Isu Beelzebul muncul ketika Yesus menyembuhkan orang kerasukan setan yang buta dan tuli, di mana orang-orang Farisi menuduh Yesus menggunakan kuasa gelap untuk menyembuhkannya. Mereka berkata kepada Yesus: "Orang ini mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, pemimpin setan" (Mat. 12:24).⁸ Orang Farisi dan beberapa ahli Taurat beranggapan bahwa kuasa yang Yesus gunakan untuk menyembuhkan orang yang kerasukan setan tersebut berasal dari Beelzebul, penghulu setan.

Pelanggaran pada hari Sabat dan kuasa Yesus untuk melakukan mukjizat penyembuhan akhirnya memantik orang Farisi dan beberapa ahli Taurat untuk mencoba Yesus dengan meminta tanda kepada-Nya (ay. 38). Namun, tanggapan Yesus adalah Yesus tidak akan memberikan tanda kepada mereka selain tanda Yunus. Yesus menjawab mereka: "Generasi yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda, tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda Nabi Yunus" (ay. 12:39). Yesus merujuk kepada tanda nabi Yunus atas permintaan orang Farisi dan beberapa ahli Taurat. Permintaan soal tanda ini tidak hanya dilakukan sekali saja pada pasal 12, tetapi juga pada 16:1-4. Orang-orang Farisi dan Saduki datang kepada Yesus dan ingin mencoba Dia dengan meminta supaya Yesus memperlihatkan tanda dari surga kepada mereka dan Yesus memberikan jawaban yang sama yaitu tidak akan memberikan kepada mereka tanda selain dari tanda nabi Yunus.

8. "Semua kutipan diambil dari Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru 2," 2023.

Menurut catatan Perjanjian Lama, Yunus dikenal sebagai nabi yang lari dari panggilan Tuhan. Yunus lari ketika dia diutus untuk pergi ke suatu kota yang besar yaitu Niniwe, untuk memberitakan seruan peringatan oleh karena kejahatan mereka telah sampai kepada Tuhan (Yun. 1:2). Namun, Yunus memilih untuk melarikan diri dan mengingkari panggilan Tuhan. Bahkan, Yunus rela membayar biaya perjalanannya menuju Tarsis yang bertolak belakang dari tujuan yang Tuhan telah tetapkan kepadanya. Yunus menanggapi panggilan Tuhan dengan cara melarikan diri jauh dari hadapan-Nya.⁹

Peristiwa Yunus melarikan diri itu tidak berakhir begitu saja. Tuhan mendatangkan angin ribut dalam perjalanannya naik kapal ke Tarsis sehingga terjadilah badai besar yang mengakibatkan kapal yang Yunus tumpangi hampir hancur. Para awak kapal mengetahui bahwa Yunus telah melarikan diri jauh dari hadapan Tuhan (ay. 10). Ketika laut semakin bergelora, Yunus meminta kepada para awak kapal untuk melemparkannya ke laut dan seketika itu juga laut itu berhenti mengamuk (ay. 11-15). Lalu atas ketentuan Tuhan, datanglah seekor ikan besar menelan Yunus dan Yunus tinggal di dalam perut ikan besar itu selama tiga hari tiga malam lamanya (ay. 17). Peristiwa Yunus berada di dalam perut ikan besar inilah yang akhirnya menjadi salah satu kisah yang terkenal dalam Alkitab.¹⁰ Selama tiga hari tiga malam dalam perut ikan, Yunus berdoa kepada Tuhan dan atas ketentuan Tuhan, ikan itu memuntahkan Yunus ke darat (Yun. 2:10).

9. Daniel J. Simundson, *Hosea, Joel, Amos, Obadiah, Jonah, Micah*, Abingdon Old Testament Commentaries (Nashville: Abingdon, 2005), 265.

10. Simundson, *Hosea, Joel, Amos, Obadiah, Jonah, Micah*, 253.

Kemudian untuk kedua kalinya Allah meminta Yunus pergi ke Niniwe untuk menyampaikan seruan yang difirmankan Allah kepadanya. Akhirnya Yunus segera pergi ke kota Niniwe, sesuai dengan firman Tuhan kepadanya (Yun. 3:1-3). Yunus memberitakan seruan pertobatan kepada Niniwe agar mereka berbalik kepada Tuhan sebelum malapetaka terjadi di kota itu. Lalu orang Niniwe pun akhirnya percaya kepada Tuhan, mereka berpuasa dan mengenakan kain kabung, baik orang dewasa maupun anak-anak (ay. 5). Tanda Yunus bahwa Yunus berada dalam perut ikan besar tiga hari tiga malam inilah yang dirujuk oleh Yesus ketika orang-orang Farisi dan beberapa ahli Taurat meminta tanda kepada-Nya.

Secara umum, para penafsir memiliki penekanan yang berbeda terkait pemahaman mengenai makna dan signifikansi tanda Yunus dalam teks Matius. Ada yang mengangkat tema “ironi”, di mana pertobatan Niniwe dikontraskan dengan kegagalan orang Farisi dan ahli Taurat untuk bertobat. Pandangan ini dipegang oleh Craig Keener dan Donald Hagner. James Swetnam menekankan bahwa tanda Yunus ini merupakan penghukuman terhadap Niniwe. R.T. France menekankan mengenai isu otoritas Yesus. Grant Osborne menekankan dampak tanda Yunus terhadap tema penerimaan bangsa-bangsa lain. Sedangkan Ulrich Luz mengaitkan tanda Yunus dengan identitas Yesus.

Craig S. Keener berpendapat bahwa keseluruhan dari teks Matius 12:39-45 merupakan jawaban dari Yesus terhadap tuduhan para penentang-Nya yaitu orang Farisi dan beberapa ahli Taurat yang meminta tanda kepada-Nya.¹¹ Pada ayat 39,

11. Craig S. Keener, *Matthew*, The IVP New Testament Commentary Series (Downers Grove: InterVarsity, 1997), 233.

Yesus merespons dengan menyebut mereka sebagai angkatan yang jahat dan tidak setia, oleh karena keinginan orang Farisi dan ahli Taurat untuk melihat tanda dari Yesus. Sebelumnya Yesus telah memberikan tanda-tanda melalui mukjizat penyembuhan yang Yesus lakukan, tetapi mereka meragukan bahkan memperdebatkan kuasa Yesus. Orang Farisi dan beberapa ahli Taurat menganggap bahwa kuasa Yesus berasal dari Beelzebul, penghulu setan.

Respons Yesus terhadap orang Farisi dan ahli Taurat yang meminta tanda kepada-Nya merujuk kepada tanda yang diberikan Allah kepada orang-orang Niniwe.¹² Allah memakai Yunus untuk memberitakan seruan kepada Niniwe untuk segera bertobat dan orang-orang Niniwe mengalami pertobatan melalui seruan Yunus. Walaupun mereka tidak menyaksikan langsung bagaimana Yunus melarikan diri, sampai ia harus ditelan oleh ikan besar selama tiga hari tiga malam.¹³ Orang-orang Niniwe hanya membutuhkan pemberitaan yang Yunus sampaikan kepada mereka bahwa mereka harus segera berbalik kepada Allah. Seruan Yunus inilah yang dirujuk oleh Matius bahwa orang-orang Niniwe harus bertobat melalui seruannya, tetapi ironisnya orang Farisi dan beberapa ahli Taurat sulit sekali mengalami pertobatan meskipun sudah banyak tanda yang telah Yesus berikan kepada mereka melalui mukjizat-mukjizat.¹⁴ Pertobatan orang-orang Niniwe dikontraskan dengan kegagalan orang Farisi dan ahli Taurat untuk bertobat.

12. Keener, *Matthew*, 233.

13. Keener, *Matthew*, 233.

14. Craig S. Keener, *A Commentary on the Gospel of Matthew* (Grand Rapids: Eerdmans, 1999), 367.

Sejalan dengan Keener, Donald A. Hagner berpendapat bahwa permintaan tanda orang-orang Farisi dan beberapa ahli Taurat, bahkan termasuk orang Saduki (Mat. 16:1), merupakan indikasi dari penolakan mereka terhadap Yesus dan seruan yang disampaikan-Nya.¹⁵ Orang Farisi dan beberapa ahli Taurat telah menyaksikan banyak tanda melalui mukjizat-mukjizat yang Yesus kerjakan, tetapi tidak membuat mereka percaya kepada Yesus. Motif Matius sebenarnya bukan terletak kepada orang Yahudi yang percaya dan orang Yahudi yang tidak percaya, tetapi fokus penulisan Matius adalah Yesus dan seruan-Nya.¹⁶ Seruan Yesus bukan hanya pemberitaan supaya mereka bertobat melainkan tentang kerajaan Allah.¹⁷ Seharusnya respons orang Farisi dan ahli Taurat terhadap seruan Yesus adalah respons yang positif dan bukanlah respons penolakan.¹⁸ Ironisnya, penolakan yang mereka lakukan terhadap Yesus akhirnya membuat mereka tidak dapat melihat kerajaan Allah.¹⁹

James Swetnam dalam artikelnya "Some sign of Jonah" juga berpandangan bahwa salah satu tanda Yunus adalah Allah menahan murka-Nya dan menyesal atas malapetaka yang akan dibuat-Nya terhadap Niniwe.²⁰ Seruan Yunus terhadap Niniwe membuat mereka bertobat dan berpaling kepada Allah, sehingga Allah menyesal serta berpaling dari murka-Nya yang menyala-nyala atas kota itu. Keberhasilan Yunus selamat dari monster laut bukan satu-satunya tanda yang

15. Donald A. Hagner, *Matthew 1-13*, Word Biblical Commentary 33 A (Nashville: Nelson, 1993), 352.

16. Grant R. Osborne, *Matthew*, ed. Clinton E. Arnold, vol. 1, Zondervan Exegetical Commentary Series on the New Testament (Grand Rapids: Zondervan, 2010), 355.

17. Osborne, *Matthew*, 1: 355.

18. Osborne, *Matthew*, 1: 355.

19. Osborne, *Matthew*, 1: 355.

20. James Swetnam, "Some Sign of Jonah," *Biblica* 1 (1987): 74-79.

terlihat dalam Yunus.²¹ Namun, Matius merujuk kepada pemberitaan terhadap Niniwe yang membuat mereka bertobat serta berbalik kepada Allah. Tanda yang Yesus gunakan dalam Matius merupakan kegagalan orang-orang Yahudi untuk menerima seruan pertobatan dari Yesus.²²

Menurut R.T. France, tuntutan akan suatu tanda didasari atas otoritas yang Yesus miliki.²³ Hal ini terkait bagaimana Yesus memiliki otoritas dan berasal dari mana dan siapa yang memberikan Yesus otoritas.²⁴ Artinya, pada dasarnya tuntutan sebuah tanda yang diminta oleh orang-orang Farisi dan beberapa ahli Taurat terletak kepada otoritas yang Yesus punya. France setuju dengan pendapat dari J. Jeremias yang menyampaikan bahwa tanda yang mau disampaikan merupakan bentuk dari otoritas Yesus dan Yunus sebagai "*divine messenger*" yang telah dilepaskan dari maut.²⁵

France berpandangan bahwa selama Yesus hidup di dunia, Yesus menampilkan diri-Nya dengan status yang unik.²⁶ Yesus adalah Anak Manusia atas hari Sabat (ay. 8), Yesus memiliki kuasa untuk menyembuhkan seseorang (ay. 22). Identitas Yesus yang demikian akhirnya memancing orang-orang Farisi dan beberapa ahli Taurat untuk meminta bukti kepada Yesus. Jika benar Allah mengutus Yesus ke dunia dan melakukan berbagai kuasa, seharusnya Allah juga siap dengan memberikan tanda untuk membuktikan otoritas Yesus secara autentik.²⁷ Artinya,

21. Swetnam, "Some Sign of Jonah," 75.

22. Swetnam, "Some Sign of Jonah," 79.

23. France, *The Gospel of Matthew*, 487.

24. France, *The Gospel of Matthew*, 487.

25. France, *The Gospel of Matthew*, 492.

26. France, *The Gospel of Matthew*, 487.

27. France, *The Gospel of Matthew*, 487.

orang Farisi dan ahli Taurat meragukan identitas Yesus sebagai Mesias yang memiliki kuasa.

Permintaan tanda yang dilakukan oleh orang Farisi dan beberapa ahli Taurat berfungsi sebagai tanda penolakan Yesus atau bentuk penghakiman-Nya terhadap orang-orang Farisi dan ahli Taurat.²⁸ France berpendapat bahwa Yesus menolak permintaan tanda itu oleh karena sikap orang-orang Farisi yang dianggap sebagai angkatan yang jahat dan tidak setia.²⁹ Orang Farisi dan beberapa ahli Taurat yang dianggap sebagai angkatan yang jahat dan tidak setia merupakan gambaran dari bangsa Israel yang memberontak terhadap Allah (Ul. 32:5).³⁰ Mereka merupakan generasi yang berlaku busuk, karena mereka menyembah ilah lain. Bentuk penolakan Allah terhadap bangsa Israel yaitu bahwa Allah murka terhadap bangsa itu dan bersumpah bahwa mereka tidak akan melihat negeri yang baik, yang telah Allah janjikan kepada mereka (Ul. 1:35).³¹ Bagi France, orang Farisi dan ahli Taurat akan dituntut pada hari penghakiman, oleh karena mereka menolak Yesus yang dianggap sebagai Yunus yang kedua.³² Orang Niniwe yang tidak mengenal Allah saja berhasil mengalami pertobatan oleh karena pemberitaan Yunus, tetapi orang Farisi dan ahli Taurat sulit sekali mengalami pertobatan, sehingga generasi yang jahat dan tidak setia ini akan dituntut pada hari penghakiman.³³

28. France, *The Gospel of Matthew*, 489.

29. France, *The Gospel of Matthew*, 489.

30. France, *The Gospel of Matthew*, 489.

31. France, *The Gospel of Matthew*, 489.

32. France, *The Gospel of Matthew*, 492.

33. France, *The Gospel of Matthew*, 492.

Grant R. Osborne berpendapat bahwa permintaan tanda yang dilakukan oleh pemimpin agama yakni orang-orang Farisi dan beberapa ahli Taurat bukan berfokus kepada pelanggaran yang Yesus lakukan pada hari Sabat, melainkan pada pelayanan dan mukjizat yang Yesus kerjakan sebelumnya.³⁴ Mereka meragukan kuasa yang Yesus miliki melalui mukjizat-mukjizat yang Ia kerjakan. Permintaan tanda yang mereka lakukan kepada Yesus sebenarnya memberikan indikasi bahwa mereka menolak Yesus sebagai Mesias, Anak Allah.³⁵ Mereka menolak bahwa Yesus memiliki kuasa dan melakukan banyak mukjizat. Tidak hanya itu, Osborne juga mengaitkan tanda Yunus dengan tema penerimaan non Yahudi.³⁶ Bagi Osborne, Yunus sebagai utusan Allah diterima oleh orang-orang Niniwe yang adalah non Yahudi sehingga mereka mengalami pertobatan, sedangkan orang Farisi dan ahli Taurat yang adalah orang Yahudi menolak Yesus sebagai Anak Allah.³⁷ Dengan demikian, bagi Osborne tanda Yunus ini menunjukkan terbukanya misi kepada bangsa-bangsa lain; misi yang tidak terbatas kepada orang Yahudi, melainkan kepada semua bangsa (Mat. 28:19).³⁸

Senada dengan France, jawaban Yesus terhadap permintaan tanda orang Farisi dan ahli Taurat merujuk kepada penolakan Yesus terhadap mereka yang juga sama dianggap sebagai generasi yang jahat dan bengkok hati.³⁹ Orang Farisi dan ahli Taurat yang dianggap sebagai generasi yang jahat dan tidak setia merupakan

34. Osborne, *Matthew*, 1: 482.

35. Osborne, *Matthew*, 1: 486.

36. Osborne, *Matthew*, 1: 487.

37. Osborne, *Matthew*, 1: 487.

38. Osborne, *Matthew*, 1: 487.

39. Osborne, *Matthew*, 1: 485.

gambaran dari perzinahan yang juga dilakukan oleh bangsa Israel.⁴⁰ Perzinahan ini digambarkan sebagai bentuk ketidaksetiaan bangsa Israel terhadap Allah yang banyak dijumpai dalam Perjanjian Lama (Yes. 1:21; 57:3-9; Yer. 3:10; Yeh. 23:1-49; Hos. 1:2; 2:2; 5; 3:1).⁴¹

Menurut Ulrich Luz, orang-orang Farisi dan ahli Taurat adalah orang-orang yang menentang Yesus.⁴² Fakta bahwa mereka menentang Yesus adalah dengan meminta tanda kepada-Nya. Bagi Luz, tanda tidak selalu diidentikkan dengan suatu tindakan simbolis ataupun mukjizat.⁴³ Oleh karena itu, permintaan tanda orang Farisi dan ahli Taurat terhadap Yesus merupakan suatu tanda khusus untuk memperjelas identitas Yesus.⁴⁴ Permintaan tanda orang Farisi dan ahli Taurat lebih dari sekadar mukjizat yang Yesus kerjakan seperti saat Yesus menyembuhkan seorang anak yang kerasukan setan. Masalahnya bukan terletak pada tanda-tanda kenabian atau pada mukjizat-mukjizat, tetapi terletak pada identitas Yesus.⁴⁵ Oleh karena itulah, mereka menuntut suatu tanda yang lebih besar selain mukjizat yang Yesus kerjakan.⁴⁶ Mereka meminta supaya Yesus memperlihatkan suatu tanda dari surga kepada mereka (Mat. 16:1).

Namun, jawaban Yesus masih sama bahwa Yesus hanya memberikan satu-satunya tanda, yaitu tanda nabi Yunus (Mat. 12:39). Penjelasan Matius beranjak dari ayat 40 yang memperlihatkan penyelamatan Yunus selama tiga hari tiga malam

40. Osborne, *Matthew*, 1: 485.

41. Osborne, *Matthew*, 1: 485.

42. Ulrich Luz, *Matthew*, ed. Helmut Koester, terj. James E. Crouch, *Hermeneia: A Critical and Historical Commentary on the Bible* (Minneapolis: Fortress, 1989), 216.

43. Luz, *Matthew*, 216.

44. Luz, *Matthew*, 216.

45. Luz, *Matthew*, 216.

46. Luz, *Matthew*, 216.

dalam perut ikan.⁴⁷ Kisah Yunus inilah yang dipakai oleh Matius yang disejajarkan dengan kisah Yesus, bahwa Yunus berada dalam perut ikan selama tiga hari tiga malam dan Anak Manusia berada dalam rahim bumi, pada hari yang ketiga bangkit dari kematian.

Dapat disimpulkan bahwa menurut Luz, orang Farisi dan ahli Taurat memang fokus terhadap identitas Yesus. Yesus adalah Mesias yang banyak melakukan mukjizat-mukjizat, tetapi mereka meragukan identitas Yesus yang demikian. Mereka menolak untuk percaya kepada Yesus yang sudah menunjukkan banyak tanda kepada mereka melalui mukjizat yang Ia kerjakan. Oleh karena itu, mereka mencoba Yesus dengan meminta suatu tanda selain dari mukjizat yang Yesus kerjakan. Namun dari sisi jawaban Yesus, Ia menolak memberi tanda sesuai permintaan mereka. Namun Yesus tetap memberi tanda yang menunjukkan identitas-Nya.

Dengan demikian, survei dari beberapa penafsir di atas menunjukkan adanya kesamaan dan variasi penekanan dalam menafsirkan makna dan signifikansi dari tanda Yunus yang digunakan oleh Yesus. Namun, variasi dari pendapat para ahli tersebut tidak untuk dipertentangkan tetapi bisa saja saling memperlengkapi penafsiran guna menemukan signifikansi dari tanda Yunus dalam narasi Matius.

Rumusan Masalah

Tanda Yunus dalam Matius 12 dan 16 telah banyak dianalisis oleh para penafsir. Masing-masing memiliki kesamaan dan beberapa perbedaan penekanan mengenai

47. Luz, *Matthew*, 217.

makna dan signifikansi dari tanda Yunus tersebut. Penelitian ini hendak berkontribusi secara sederhana dengan meneliti apa makna dan signifikansi tanda Yunus tersebut dengan menggunakan langkah analisis intertekstual dari G.K. Beale. Untuk menjawab pertanyaan terkait makna dan signifikansi dari tanda Yunus, penulis akan menjawab tiga pertanyaan yang lebih spesifik:

1. Bagaimana konsep dan langkah analisis metode intertekstual dalam mempelajari hubungan Perjanjian Lama (PL) di dalam Perjanjian Baru (PB)?
2. Bagaimana penerapan metode intertekstual yang diusung oleh G.K.Beale terhadap Matius 12:38-42 dan 16:1-4?
3. Apa makna dan signifikansi dari tanda Yunus berdasarkan metode intertekstual dalam Matius 12:38-42 dan 16:1-4?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Memperlihatkan konsep dan langkah analisis metode intertekstual.
2. Memperlihatkan penerapan metode intertekstual yang diusung oleh G.K. Beale terhadap Matius 12:38-42 dan 16:1-4.
3. Menemukan makna dan signifikansi tanda Yunus menggunakan metode intertekstual.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini akan memberi sumbangsih terhadap studi Biblika terutama dalam studi hubungan PL di dalam PB.
2. Penelitian ini akan memberikan sumbangsih terhadap gereja dalam pembacaan kisah Yunus dan tanda yang dirujuk oleh Yesus.

Pembatasan Penelitian

Fokus dalam penulisan ini adalah menentukan makna dan signifikansi dari tanda Yunus yang digunakan Yesus dalam Injil Matius 12:28-42 dan 16:1-4 menggunakan metode intertekstual. Penulis akan membatasi penelitian ini dengan tidak menggunakan pendekatan redaksional.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan riset kepustakaan atau literatur. Penulis akan menggunakan pendekatan penggunaan PL di dalam PB yaitu metode intertekstual. Istilah intertekstual biasanya digunakan pada kutipan, alusi, dan gema dari sebuah teks, walaupun lebih sering digunakan pada alusi dan gema.⁴⁸ Metode intertekstual ini merupakan sebuah pendekatan yang dapat dilihat sebagai prosedur eksegesis inner-alkitabiah atau intra-alkitabiah untuk memahami hubungan PL di dalam PB.⁴⁹ Penulis akan menggunakan pendekatan yang diusulkan oleh G.K. Beale dengan langkah-langkah analisis metode intertekstual.

48. Beale. G.K, *Buku Panduan Penggunaan Perjanjian Lama oleh Perjanjian Baru: Eksegesis dan Interpretasi*, terj. Lena S. Tjandra, 1 ed. (Malang: Literatur SAAT, 2015), 48.

49. Beale. G.K, *Buku Panduan*, 48.

Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama berisi tentang latar belakang permasalahan tanda Yunus yang digunakan Yesus dalam Matius 12:38-40 dan 16:1-4. Dalam latar belakang permasalahan, penulis akan memberikan analisis terhadap pendapat para penafsir. Bab pertama ini juga akan mencakup rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, pembatasan penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua akan berisi metode penelitian yang akan penulis gunakan, yaitu metode intertekstual. Metode intertekstual ini merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk memahami hubungan teks Yunus dengan teks Matius.

Bab ketiga dan keempat berisi tentang langkah-langkah penafsiran terhadap teks Yunus dan Matius. Sembilan langkah yang diusulkan oleh Beale akan dibagi menjadi dua bagian. Bab tiga merupakan analisis intertekstual bagian pertama yaitu terkait kriteria dan konteks Yunus dan Matius. Bab empat analisis intertekstual bagian kedua untuk menemukan makna dan signifikansi dari tanda Yunus. Terakhir, pada bab lima penulis akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan tentang makna dan signifikansi penggunaan tanda Yunus oleh Yesus dalam Matius 12:38-40-16:1-4.